

**HUBUNGAN PENGELOLAAN KELAS DENGAN HASIL BELAJAR
SISWA DALAM MATA PELAJARAN TEMATIK DI SDN 37 BENGKULU
TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)**



**Oleh :
Likha Fitriani Z
NIM : 1611240202**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Perihal : Skripsi Sdri, Likha Fitriani Z

NIM : 1611240202

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Setelah membaca, memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi :

Nama : Likha Fitriani Z

NIM : 1611240202

Judul : Hubungan Pengelolaan Kelas Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Tematik Di SDN 37 Bengkulu Tengah.

Telah memenuhi syarat untuk di ajukan pada sidang munaqasyah skripsi.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kebijakannya kami ucapkan terimakasih.

Bengkulu, Desember 2020

Pembimbing I

Dr. Mindani, M.Ag
NIP. 1969 080620071011002

Pembimbing II

Adam Nasution, M.Pd.I
NIDN. 2010088202



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **“Hubungan Pengelolaan Kelas Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Tematik Di SDN 37 Bengkulu Tengah”** yang disusun oleh: **Likha Fitriani Z NIM. 1611240202** telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa, 12 Januari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Dr. Irwan Satria, M.Pd

NIP. 197407182003121004

Sekretaris

Adam Nasution, M.Pd.I

NIDN. 2010088202

Penguji I

Dr. Ahmad Suradi, M.Ag

NIP. 197601192007011018

As. Pensi

Penguji II

M. Hidayaturrehman, M.Pd.I

NIP. 197805202007101002

Bengkulu, Januari 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP. 196903081996031005

MOTTO

“ Lakukan Satu Kebaikan Maka Kebaikan Lain Akan Mengikutimu ”

PERSEMBAHAN

Ucapan syukur saya ucapkan atas karunia yang diberikan ALLAH SWT, yang telah memberikan rahmatnya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Kedua orang tua saya tercinta Ayah (Zamzami) dan Ibu (Susilawati) yang tak henti mendo'akan ku, banyak berkorban demi kehidupanku dan selalu memberikan semangat, cinta dan kasih sayangnya selalu.
- Ayuk Liza Sulastri Z, Ayuk Lidya Pertiwi Z, dan Si bungsu M. Sulistio Z yang selalu mendo'akan, memotivasi dan memberi semangat.
- Abang ipar Sariyono Anggara Putra dan Keponakanku Kenzie Zayn Shaquille yang selalu memberikan semangat dan doanya.
- Riofaldi Dede Pratama yang selalu mendukung, membantu dan memberikan semangat.
- Teman-temanku Diana Puji Rahayu, M. Refa Anggara, Andri Santoso, Fatmadiyah Lestari, Rahmat Gunawan, Septi Mayang Sari yang selalu memberikan motivasi dan semangat untukku.
- Almamaterku IAIN Bengkulu

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Likha Fitriani Z

NIM : 1611240202

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Hubungan Pengelolaan Kelas Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Tematik Di SDN 37 Bengkulu Tengah”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi dari akademik.

Bengkulu, Desember 2020

Yang menyatakan,



Likha
Likha Fitriani Z
NIM. 1611240202

ABSTRAK

Likha Fitriani Z, NIM. 1611240202, “Hubungan Pengelolaan Kelas Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Tematik di SDN 37 Bengkulu Tengah”. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing I: Dr. Mindani, M.Ag, Pembimbing II: Adam Nasution, M.Pd.I

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh suasana kelas yang kurang kondusif pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Tematik di SDN 37 Bengkulu Tengah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pengelolaan kelas yaitu dengan menggunakan angket sedangkan hasil belajar yaitu dengan hasil ulangan harian siswa. Sebelum angket tersebut diujikan terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji hipotesis.

Dari hasil uji hipotesis diperoleh “r” hitung 0,474 dengan N = 20 pada df 18 dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,468, dengan demikian “r” hitung lebih besar dari “r” tabel yaitu $0,474 > 0,468$ yang berarti terdapat korelasi positif antara variabel X dan Y. Hal tersebut memberikan gambaran tentang hubungan yang positif antara variabel pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Tematik di SDN 37 Bengkulu Tengah.

Kata Kunci: Pengelolaan kelas, dan Hasil belajar siswa

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami ucapkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul: **“Hubungan Pengelolaan Kelas Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Tematik Di SDN 37 Bengkulu Tengah”** shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad Saw, juga untuk keluarga dan para sahabat. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaidi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili, S,Ag, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu.
4. Ibu Dra. AAm Amaliyah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Bengkulu.
5. Bapak Dr. Mindani, M.Ag selaku pembimbing I yang selalu membantu, membimbing serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Adam Nasution, M.Pd.I selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak dan ibu Dosen yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah SD Negeri 37 Bengkulu Tengah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Sekolah yang beliau pimpin.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam lancarnya penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tentunya masih ada kesalahan-kesalahan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Semoga apa yang penulis sajikan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca.

Bengkulu, Januari 2021

Likha Fitriani Z

NIM.1611240202

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Pengelolaan Kelas	9
2. Hasil Belajar	20
3. Konsep Pembelajaran Tematik	27

B. Penelitian Yang Relevan	33
C. Kerangka Berfikir	38
D. Hipotesis Penelitian	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Instrumen Pengumpulan Data	42
F. Teknik Validitas dan Reliabilitas.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	51
B. Penyajian Data Penelitian	54
C. Pengujian Hipotesis	64
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.	
LAMPIRAN.	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	37
Tabel 2.2 Kerangka Berpikir	38
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	41
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen	43
Tabel 3.3 Skor Angket Uji Coba	44
Tabel 3.4 Hasil Uji Coba Angket Secara Keseluruhan	46
Tabel 4.1 Jumlah Keseluruhan Siswa	52
Tabel 4.2 Data Guru dan Tata Usaha	53
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana Sekolah	54
Tabel 4.4 Tabulasi Skor Angket No Item Ganjil	55
Tabel 4.5 Tabulasi Skor Angket No Item Genap.....	55
Tabel 4.6 Jumlah Skor Angket Pengelolaan Kelas	56
Tabel 4.7 Tabulasi Skor Angket Pengelolaan Kelas	57
Tabel 4.8 Frekuensi Persentasi Pengelolaan Kelas	60
Tabel 4.9 Daftar Nilai Ulangan Harian	60
Tabel 4.10 Tabulasi Skor Nilai Hasil Belajar	61
Tabel 4.11 Frekuensi Persentasi Hasil Belajar	64
Tabel 4.12 Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Tematik di SDN 37 Bengkulu Tengah	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. SK Pembimbing
2. Kartu Bimbingan Proposal - Skripsi
3. Surat Revisi Judul
4. Surat Izin Penelitian dari Kampus IAIN Bengkulu
5. Surat Selesai Penelitian dari SDN 37 Bengkulu Tengah
6. Angket Pengelolaan Kelas
7. RPP
8. Silabus
9. Daftar Nilai Ulangan Siswa
10. Dokumentasi Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting bagi manusia. Pendidikan dapat menentukan corak dan kualitas manusia baik secara individual maupun komunal. Melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan kepribadian ke arah yang lebih dewasa baik jasmani maupun rohani. Sehingga dengan demikian pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Melalui pendidikan peserta didik diharapkan mampu untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi atau untuk bekal hidup dalam bermasyarakat. Pendidikan juga dapat di artikan sebagai sebuah proses dengan metode-motode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.¹

Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan sebab pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumberdaya manusia.

Aktivitas dalam mendidik yang merupakan suatu pekerjaan memiliki tujuan dan ada sesuatu yang hendak dicapai dalam pekerjaan tersebut. Maka

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 10.

dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan di setiap jenis dan jenjang pendidikan, semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral. Semakin berkembangnya dunia dari tahun-ketahun mengakibatkan banyak perubahan dalam kehidupan dunia islam. Baik dari segi agama, pendidikan, politik dan seterusnya.²

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa: Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Setiap kegiatan belajar mengisyaratkan tercapainya tujuan pembelajaran. Namun, tidak dapat dipungkiri keadaan bahwa kegiatan di kelasnya seringkali tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, guru bertugas menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang menguntungkan sehingga tumbuh iklim belajar yang berkualitas dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³

² Alimni, 2015, *Tinjauan Filosofi Tentang Metode Pendidikan Islam*, (Online) Vol. 14, No. 2, (<http://ejournal.iainbengkulu.ac.id>, diakses pada 06 Juli 2020), h. 286.

³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015),h. 2.

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah : “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁴

Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi kekacauan hal ini meliputi pengaturan siswa dan fasilitas. Kelas merupakan tempat berhimpunnya semua siswa dalam rangka menerima pelajaran dari guru. Dengan demikian siswa senang atau dengan penuh perhatian mendengarkan penjelasan guru yang sedang memberikan bahan pelajaran sehingga akan menciptakan hasil belajar siswa pada tingkat yang optimal. Sebaliknya kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pembelajaran. Upaya guru dalam menciptakan dan mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, terlihat dari proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam ruang kelas. Di dalam kelas guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan potensinya, media dengan segala perangkatnya, materi dengan segala sumber belajarnya bertemu dan berinteraksi di dalam kelas. Lebih lanjut hasil pembelajaran ditentukan oleh apa yang terjadi di dalam kelas. Oleh karena itu, kelas yang merupakan

⁴ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sindiknas*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2007), h. 2

sarana utama dalam proses belajar harus dikelola sangat baik, profesional, dan berkesinambungan.

Hasil belajar adalah salah satu wujud dari keberhasilan belajar siswa di dalam lingkungan sekolah. Hasil belajar yang baik diperoleh dari kegiatan belajar yang baik, maka diperlukan pengelolaan kelas yang efektif terciptanya kondisi lingkungan belajar yang aktif, kondusif dan memotivasi siswa untuk terus berprestasi.

Pembelajaran Tematik merupakan pembelajaran terpadu yang memakai tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga peserta didik mendapat pengalaman yang bermakna. Tema yang dimaksud adalah gagasan pokok atau pokok pikiran yang dijadikan pokok pembicaraan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa suatu proses mengajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk dicapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

Lingkungan SDN 37 Bengkulu Tengah juga sangat nyaman dan asri serta tertata dengan rapi. Serta didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai serta guru yang berpengalaman dan profesional sesuai dengan bidangnya. Dengan kondisi lingkungan belajar yang sangat kondusif ini maka

diharapkan akan menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dan hasil belajar siswa yang memuaskan.

Namun kenyataannya berdasarkan hasil observasi pada 23 Juli 2020 di SDN 37 Bengkulu Tengah, ditemukan berbagai masalah dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang paling dominan adalah suasana kelas yang kurang kondusif pada saat kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan ketika kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, guru masih melaksanakan pembelajaran dengan suasana yang monoton, belum ada variasi dalam kegiatan belajar mengajar sehingga guru mengabaikan pengelolaan kelas dan melaksanakan pembelajaran di kelas tanpa berupaya menciptakan kondisi kelas yang kondusif.

Kurang maksimalnya pengelolaan kelas yang dilakukan guru dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung di kelas sebagian besar siswa gaduh meskipun ada guru yang mengajar. Siswa tidak fokus pada materi yang disampaikan oleh guru dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Suasana menjadi semakin gaduh saat guru meminta siswa berdiskusi secara kelompok. Hal ini tidak lepas dari peran guru yang pada saat pembelajaran kurang optimal dalam pengelolaan kelas dan kurang jelas memberikan arahan atau intruksi pada siswa. Permasalahan tersebut tentu mempengaruhi hasil belajar. Banyak siswa yang memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan. Sebagian besar mereka kurang memahami materi yang disampaikan guru karena kurang fokus pada saat pembelajaran dan akibat

kondisi kelas yang kurang kondusif.⁵ Kelas yang gaduh akan mempengaruhi konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru harus lebih tanggap terhadap situasi serta kondisi di kelas agar suasana kelas yang kurang kondusif tetap terjaga. Selain sikap tanggap seorang guru terhadap situasi di kelas, guru juga harus mampu membagi perhatian pada saat dilakukan kegiatan yang berlangsung pada waktu yang sama tidak terfokus pada satu siswa atau kelompok.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan mengangkat judul: **“Hubungan Pengelolaan Kelas Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Tematik di SDN 37 Bengkulu Tengah”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa belum maksimal pada mata pelajaran Tematik.
2. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran Tematik dipengaruhi oleh pengelolaan kelas yang belum optimal.
3. Siswa ribut dan tidak mendengarkan penjelasan guru.
4. Pengelolaan kelas yang belum maksimal dilakukan oleh tenaga pendidik dalam kelas.

⁵ Observasi pada tanggal 23 Juli 2020

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dalam menjawab rumusan masalah yang ada pengelolaan kelas dibatasi pada:

1. Pengelolaan kelas dilakukan di kelas V SDN 37 Bengkulu Tengah.
2. Hasil belajar siswa kelas V di SDN 37 Bengkulu Tengah dalam mata pelajaran Tematik.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu : Apakah terdapat hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Tematik di SDN 37 Bengkulu Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah: untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Tematik di SDN 37 Bengkulu Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah wawasan peneliti tentang hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Tematik di SDN 37 Bengkulu Tengah.

b. Sebagai bahan masukan peneliti di masa yang akan datang yang akan terjun ke dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Sebagai masukan bagi pihak guru, agar dapat melakukan pengelolaan kelas dengan baik.

b. Bermanfaat bagi peneliti untuk memperluas pengetahuan tentang hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Tematik di SDN 37 Bengkulu Tengah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini akan dikemukakan beberapa bagian yang menggambarkan sistem penulisan, yaitu:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori yang terdiri dari kajian teori, penelitian yang relevan/terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, tekni analisis data dan teknik validitas dan reliabilitas data.

BAB IV : Hasil Penelitian yang terdiri dari deskripsi data, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan anak didik, merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas.

Istilah pengelolaan kelas (*classroom management*) dapat didefinisikan beragam tergantung dari sudut pandang yang dipakai. Pengelolaan kelas adalah serangkaian tindakan guru yang ditunjukkan untuk mendorong munculnya tingkah laku siswa yang diharapkan dan menghilangkan tingkah laku siswa yang tidak diharapkan, menciptakan hubungan interpersonal yang baik dan memelihara organisasi kelas yang produktif dan efektif.¹

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain ialah, kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi proses belajar

¹ Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 10.8

mengajar. Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak bisa ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.²

Sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menurut pendapat Sudirman bahwa pengelolaan kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapat pengajaran dari guru. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto juga berpendapat bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.³ Pengelolaan kelas adalah kemampuan guru dan atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan kreatif, dan terarah dengan menggunakan kelas sebagai sarana utamanya.⁴

Pandangan mengenai pengelolaan kelas sebagaimana dikemukakan di atas intinya memiliki karakteristik yang sama, yaitu bahwa pengelolaan kelas merupakan sebuah upaya yang real untuk mewujudkan suatu kondisi

² Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 173-174.

³ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 177.

⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2009), h. 339.

proses atau kegiatan belajar mengajar yang efektif. Dengan pengelolaan kelas yang baik diharapkan dapat mendukung terciptanya tujuan pembelajaran di mana proses tersebut memberikan pengaruh positif secara langsung menunjang terselenggaranya proses belajar-mengajar di kelas serta mengembalikannya jika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar seperti siswa mengantuk, malas mengerjakan tugas, dan melanggar peraturan kelas.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan pembelajaran tentunya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Pada pelaksana pembelajaran guru pada dasarnya harus senantiasa meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, media dan strategi pembelajaran agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, karena mutu hasil pembelajaran dapat terwujud jika prosesnya dapat dilaksanakan secara efektif, artinya proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar, terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan serta pembelajaran benar-benar mampu mengkondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi siswa untuk menjadi manusia yang unggul.⁵

Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha menyiapkan kondisi yang optimal agar proses atau kegiatan belajar-mengajar dapat berlangsung secara

⁵ Alfauzan Amin, 2015, *Pembelajaran Cooperative Tipe Two Stay Two Stray Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Smk Pada Mata Pelajaran Pai*, (Online) Vol. 14, No. 2, (<http://ejournal.iainbengkulu.ac.id>, diakses pada 06 Juli 2020), h. 173.

lancer atau dapat dikatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar dalam pengelolaan kelas mengarah pada dua elemen yaitu fisik dan non fisik, pengelolaan kelas menyangkut komponen fisik di kelas seperti pengaturan ruang kelas, posisi bangku dan kursi, lemari, alat dan media pembelajaran secara komponen fisik lainnya. Pengelolaan kelas menyangkut komponen non fisik seperti pengelolaan siswa, kondisi sosio emosional dan bentuk-bentuk hubungan kemanusiaan yang diperankan di kelas sebagai anggota kelas.

Tindakan pengelolaan kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh guru dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif. Tindakan guru tersebut dapat berupa tindakan pencegahan yaitu dengan jalan menyediakan kondisi baik fisik maupun kondisi *sosio-emosional* sehingga terasa benar oleh peserta didik, rasa kenyamanan dan keamanan untuk belajar.

b. Tujuan Pengelolaan Kelas

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dalam intelektual dalam kelas. Fasilitas yang demikian itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual,

emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa.⁶ Tujuan pengelolaan kelas adalah menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif.

Tujuan pembelajaran adalah membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan dan keterampilan mengelola kelas berguna bagi siswa dan guru, antara lain:⁷

1. Bagi siswa

- a) Mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya, serta sadar untuk mengendalikan diri.
- b) Membantu siswa mengerti atau mengenali tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas, dan melihat atau merasakan teguran guru sebagai suatu peringatan dan bukan kemarahan.
- c) Menimbulkan rasa berkewajiban melibatkan diri dalam tugas serta bertingkah laku yang wajar sesuai dengan ragam aktivitas kelas.

2. Bagi guru

- a) Mengembangkan pengertian dan keterampilan dalam memelihara kelancaran penyajian dan langkah-langkah pengajaran secara tepat dan baik.
- b) Memiliki kesadaran terhadap kebutuhan siswa dan mengembangkan kompetensinya dalam memberikan pengarahan yang jelas kepada siswa.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 178.

⁷ Marianti, *Hubungan Antara Pengelolaan Kelas Dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufik Kecamatan Banjarmasin Timur*. (Pdf Skripsi, Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari,)

c) Memberi respon secara efektif terhadap tingkah laku siswa yang menimbulkan gangguan-gangguan kecil atau ringan serta memahami dan menguasai seperangkat kemungkinan strategi yang dapat digunakan dalam hubungan dengan masalah tingkah laku siswa yang berlebih-lebihan atau terus-menerus melawan dikelas.

c. Teknik Pengelolaan Kelas

Pengelolaan proses belajar mengajar merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai seorang pengajar hendaknya menyediakan situasi dan kondisi belajar untuk siswa di dalam interaksi belajar mengajar. Maksudnya menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan siswa dalam belajar, berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, sarana maupun prasarana serta fasilitas material.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.⁸

Dalam usaha mengelola kelas secara efektif, guru menemukan beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h. 151.

- a. Kurangnya penguasaan beberapa sistem penyajian yang menarik dan efektif.
- b. Pemilihan metode yang kurang relevan dengan tujuan pelajaran dan materi pelajaran.
- c. Kurang terampil dalam menggunakan metode.
- d. Kurang bervariasi dalam menggunakan media.
- e. Cara penyajian kurang membangkitkan motivasi.
- f. Sangat terikat pada satu metode saja.
- g. Guru tidak memberikan *feed-back* pada tugas yang dikerjakan siswa.⁹

Dalam pembelajaran bukan merupakan hal yang mengada-ada, akan tetapi merupakan hal yang wajar dan harus dilaksanakan oleh setiap guru. Dalam pembelajaran, kita perlu mempertimbangkan dan memperhatikan karakteristik siswa dan karakteristik mata pelajaran atau bidang studi. Selain itu kita perlu menyadari bahwa dalam suatu kegiatan pembelajaran dapat terjadi pengembangan lebih dari satu macam proses.

Adapun komponen keterampilan guru dalam mengelola kelas adalah sebagai berikut :

- a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal.
- b. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal.

⁹ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 83.

Dengan demikian, keterampilan ini berkaitan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif serta respon guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi hasil belajar yang optimal. Pengawasan guru terhadap proses belajar-mengajar di kelas turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik.

Sedangkan lingkungan yang baik adalah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan. Pengelolaan kelas oleh guru mutlak diperlukan guna mewujudkan kondisi belajar yang efektif dan efisien dengan hasil yang optimal.

Di samping itu, pengelolaan kelas yang merupakan keterampilan guru bertujuan menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengendalikan bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan guru yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar-mengajar. Dalam hal lain, terkadang kondisi kelas tidak efektif dan nyaman, dapat juga disebabkan bentuk materi pelajaran yang disampaikan, apalagi ada beberapa mata pelajaran tertentu yang dapat membuat siswa bosan dalam belajar.

Dengan demikian, di sinilah guru dituntut mempunyai keterampilan untuk mengelola kelas agar terciptanya suasana yang nyaman dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar.

Mengatasi masalah-masalah keutuhan secara pribadi, dan pertumbuhan profesi sebagai seorang guru merupakan pekerjaan sepanjang hayat. Kemampuan mengatasi kedua masalah tersebut merupakan keberhasilan guru terhadap pembelajaran siswa. Adapun tugas pengelolaan pembelajaran siswa tersebut menurut Dimiyati sebagai berikut:

1. Pembangunan hubungan baik dengan siswa.
2. Menggairahkan minat, perhatian, dan memperkuat motivasi belajar siswa.
3. Mengorganisasi belajar.
4. Melaksanakan pendekatan pembelajaran secara tepat.
5. Mengevaluasi hasil belajar secara jujur dan objektif.¹⁰

Maka dengan demikian dapat dipahami bahwa peranan guru dalam proses belajar amatlah penting terhadap peningkatan motivasi, minat, dan prestasi siswa dalam belajar. Sehingga, guru harus benar-benar mengabdikan diri dengan baik sebagai pendidik sekaligus pengajar di sekolah.

Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar-mengajar,

¹⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h. 249.

mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak materi pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Pengawasan guru terhadap proses belajar-mengajar di kelas turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Sedangkan lingkungan yang baik adalah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan pendidikan.

d. Penataan Ruang Kelas

Agar tercipta suasana belajar yang menggairahkan, perlu diperhatikan pengaturan atau penataan ruang kelas atau ruang belajar. Penyusunan dan pengaturan tempat ruang belajar hendaknya memungkinkan anak duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa untuk membantu siswa dalam belajar. Dalam penataan ruang kelas, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:¹¹

1. Pengaturan tempat duduk

Dalam belajar siswa memerlukan tempat duduk. Tempat duduk mempengaruhi siswa dalam belajar. Bila tempat duduknya bagus, tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar, bundar, persegi empat panjang, sesuai dengan keadaan tubuh siswa, maka siswa akan dapat belajar dengan tenang.

2. Pengaturan alat-alat pengajaran

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 204-207

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai kalau segera diperlukan. Diantara alat-alat pengajaran di kelas yang harus diatur adalah sebagai berikut:

- a. Alat-alat peraga media pengajaran
 - 1) Alat peraga atau media pengajaran semestinya diletakkan di kelas agar memudahkan dalam penggunaannya.
 - 2) Pengaturannya bersama-sama siswa.
- b. Papan tulis, spidol penempatannya memperlihatkan estetika dan terjangkau oleh semua siswa.
- c. Papan presensi siswa ditempatkan di bagian depan sehingga dapat dilihat oleh semua siswa.
- d. Penataan keindahan dan kebersihan kelas
 - 1) Hiasan dinding (pajangan kelas) hendaknya dimanfaatkan untuk kepentingan pengajaran, misalnya:
 - a) Burung garuda.
 - b) Teks proklamasi.
 - c) Slogan pendidikan.
 - d) Gambar para pahlawan.
- e. Penempatan lemari
 - 1) Untuk buku di depan.
 - 2) Alat-alat peraga di belakang.
- f. Pemeliharaan kebersihan
 - 1) Siswa bergiliran untuk membersihkan kelas.

2) Guru memeriksa kebersihan dan ketertiban di kelas.

3. Ventilasi dan tata cahaya

Ventilasi harus cukup untuk menjamin kesehatan peserta didik. Jendela harus cukup besar sehingga memungkinkan panas cahaya matahari masuk, udara masuk dengan ventilasi yang baik, sehingga semua peserta didik dalam kelas dapat menghirup udara segar yang mengandung O₂ (oksigen). Ventilasi dan pengaturan cahaya yang baik yaitu sebagai berikut:

- a. Ada ventilasi yang sesuai dengan ruangan kelas.
- b. Sebaiknya tidak merokok.
- c. Pengaturan cahaya perlu diperhatikan.
- d. Cahaya yang masuk harus cukup.
- e. Masuknya dari arah kiri, jangan berlawanan dengan bagian depan.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar-mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Perubahan tingkah laku peserta didik yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif (kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan), afektif (penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi)

dan psikomotorik (persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas).¹²

Dimiyanti dan Mudjiono berpendapat bahwa Hasil belajar ialah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.¹³

Dikutip oleh Nana Sudjana menurut A. Tabrani Rusyan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah siswa melakukan kegiatan belajar mengajar tertentu atau setelah siswa menerima pengajaran dari seorang guru¹⁴. Hasil belajar adalah suatu gambaran tentang keberhasilan belajar peserta didik yang dapat diukur dan diamati melalui hasil tes belajar setelah peserta didik melewati proses pembelajaran. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi.

Hasil belajar juga merupakan sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Setelah melalui

¹² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 3.

¹³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h. 200.

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 8.

proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. Penguasaan yang sempurna terhadap suatu mata pelajaran, memerlukan pencurahan perhatian yang rinci. Minat yang telah disadari terhadap bidang pelajaran, mungkin sekali akan menjaga pikiran siswa, sehingga dia bisa menguasai pelajarannya.¹⁵

Penilaian hasil belajar dapat dilihat dari tiga arah, yakni kognitif, efektif, dan juga ranah psikomotorik, dan masing-masing ranah tersebut memiliki penilaian yang berbeda-beda, itu artinya bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dengan penilaian tidak hanya ia mengerti akan materi yang diajarkan atau yang disampaikan, akan tetapi pembelajaran yang telah dilaksanakan apakah dapat dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan atau tidak oleh peserta didik nantinya. Belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses artinya adalah dalam belajar akan terjadi proses melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak, dan latihan. Itu sebabnya, dalam proses, guru harus dapat membimbing dan memfasilitasi siswa supaya siswa dapat melakukan proses-proses tersebut. Proses belajar harus diupayakan secara efektif agar terjadi adanya perubahan tingkah laku siswa yang disebabkan oleh proses-proses tersebut.

¹⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 121

Hasil belajar dibagi menjadi lima kategori yaitu:

1. Informasi verbal

Informasi verbal adalah kemampuan yang memuat siswa untuk memberikan tanggapan khusus terhadap stimulus yang relative khusus. Untuk menguasai kemampuan ini siswa hanya dituntut untuk menyimpan informasi dalam sistem ingatannya.

2. Keterampilan intelektual

Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang menuntut siswa untuk melakukan kegiatan kognitif yang unik. Unik disini artinya bahwa siswa harus mampu memecahkan suatu permasalahan dengan menerapkan informasi yang belum pernah dipelajari.

3. Strategi kognitif

Strategi kognitif mengacu pada kemampuan mengontrol proses internal yang akan dilakukan oleh individu dalam memilih dan memodifikasi cara konsentrasi, belajar, mengingat, dan berpikir.

4. Sikap

Sikap ini mengacu pada kecenderungan untuk membuat pilihan atau keputusan.

5. Keterampilan motorik

Keterampilan motorik mengacu pada kemampuan melakukan gerakan atau tindakan yang terorganisasi yang direfleksikan melalui kecepatan, ketepatan, kekuatan, dan kehalusan.

b. Tujuan dan Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Penilaian hasil belajar adalah upaya memberikan nilai terhadap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru.¹⁶

Tujuan dan fungsi penilaian hasil belajar sebagai berikut:¹⁷

1. Tujuan penilaian hasil belajar

a. Tujuan Umum:

- 1) Menilai pencapaian kompetensi siswa.
- 2) Memperbaiki proses pembelajaran.
- 3) Sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar siswa.

b. Tujuan khusus:

- 1) Mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa.
- 2) Mendiagnosis kesulitan belajar.
- 3) Memberikan umpan balik atau perbaikan proses belajar mengajar.
- 4) Menentukan kenaikan kelas.
- 5) Memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan.

2. Fungsi penilaian hasil belajar

- 1) Bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas.
- 2) Umpan balik dalam perbaikan proses belajar mengajar.
- 3) Meningkatkan motivasi belajar siswa.

¹⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 3-4.

¹⁷ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 302.

4) Evaluasi diri terhadap kinerja siswa.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mengajar antara lain ialah :¹⁸

1. Faktor Internal

a. Minat

Merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan.

b. Kecerdasan

Kecerdasan merupakan suatu kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya

c. Keingintahuan

Keingintahuan bisa membuat siswa lebih bersemangat dalam proses belajar mengajar.

d. Motivasi

Motivasi adalah gaya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar.

Pada manusia terdapat rasa ingin tau, ini menunjukkan bahwa pada diri manusia memang sudah ada dorongan atau motivasi, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT QS, An-Nahl: 78 berikut ini:

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h. 54-57.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ {٧٨}

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (78).*¹⁹

e. Kemampuan-kemampuan kognitif

Tidak dapat diingkari bahwa sampai sekarang pengukuran kognitif masih diutamakan untuk menentukan keberhasilan belajar seseorang. Sedangkan aspek afektif dan psikomotorik lebih bersifat pelengkap dalam menentukan derajat keberhasilan belajar anak di sekolah.

2. Faktor Ekstern

- a. Faktor keluarga yang berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
- b. Faktor sekolah yang mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode mengajar.
- c. Faktor masyarakat yang merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

¹⁹ Al-Qur'an Terjemahan (Jakarta: Diponegoro, 2005), h.67

3. Konsep Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Jika dilihat dari tempatnya maka belajar itu bisa diklarifikasikan menjadi tiga bagian yaitu, belajar dalam lingkungan keluarga, belajar dalam lingkungan masyarakat dan belajar dalam lingkungan sekolah. Salah satu pertanda seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.²⁰

Istilah pembelajaran sering diidentikkan dengan pengajaran juga terlihat dalam redaksi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 20 (tentang Standar Proses) dinyatakan: “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar”.²¹

Belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku, perubahan yang disebabkan karena belajar itu bersifat relatif, yang berarti perubahan itu akan bertahan dalam waktu yang relatif lama. Karena itu belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan

²⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 6.

²¹ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). h. 4.

seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²² Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan kegiatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.²³

b. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik pada hakikat merupakan suatu jenis pembelajaran yang memadukan beberapa bidang studi berdasarkan suatu tema. Dengan demikian, pembelajaran diharapkan memahami hubungan antar bidang studi atau mata pelajaran secara terpadu.²⁴

Pembelajaran Tematik adalah bentuk model pembelajaran terpadu yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa materi pelajaran atau bidang studi menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan sehingga terjadi integrasi antara pengetahuan, keterampilan dan nilai yang memungkinkan siswa aktif dalam belajar.

Pembelajaran Tematik merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan bagi anak kelas awal sekolah dasar. Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran terpadu yang didasarkan pada tema-tema tertentu yang

²² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), h. 186-187

²³ Jihad Asep, dan Haris Abdul, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), h. 15.

²⁴ Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 3.13

kontekstual dengan dunia anak.²⁵ yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

c. Tujuan Pembelajaran Tematik

Tujuan pembelajaran Tematik yaitu:

1. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
2. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama.
3. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
4. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
5. Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.

Pembelajaran Tematik dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan juga memiliki sejumlah tujuan lain yaitu²⁶ :

1. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna.
2. Mengembangkan keterampilan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.

²⁵ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm 1.

²⁶ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 5.

3. Menumbuh kembangkan sikap positif, kebiasaan baik dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
4. Menumbuh kembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, serta menghargai pendapat orang lain.
5. Meningkatkan gairah dalam belajar, dan memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa.

d. Model Pembelajaran Terpadu Tematik

Model pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan ini, siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Adapun model pembelajaran terpadu adalah sebagai berikut :

1. Model Penggalan

Model ini ditandai dengan ciri pemanduan yang hanya terbatas pada satu mata pelajaran saja. Misalnya, dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, materi pelajaran tentang menyimak, berbicara, dan menulis dapat dipadukan dalam materi pembelajaran keterampilan berbahasa.

2. Model Keterhubungan

Asumsi yang melandasi model keterhubungan ini adalah bahwa butir-butir pembelajaran dapat dihubungkan pada induk mata pelajaran tertentu. Sebagai contoh: butiran-butiran pembelajaran seperti kosakata, struktur, membaca, dan mengarang dapat dipayungkan pada mata pelajaran Bahasa

Indonesia. Penguasaan butir-butir pembelajaran tersebut merupakan keutuhan dalam membentuk kemampuan berbahasa dan bersastra. Sehingga ketika mengajarkan satu butir pembelajaran selalu dihubungkan dengan butir pembelajaran yang lain.

3. Model Sarang

Model sarang merupakan pepaduan berbagai bentuk penguasaan konsep melalui sebuah kegiatan pembelajaran. Dalam model ini, keterampilan-keterampilan sosial, berpikir, dan konten di capai di dalam satu mata pelajaran.

4. Model Urutan/Rangkaian

Model ini merupakan model pepaduan topic-topik antar mata pelajaran yang berbeda secara paralel. Jadi topik-topik tersebut dapat dipadukan pembelajarannya pada alokasi jam yang sama. Dengan kata lain, persamaan-persamaan yang ada diajarkan secara bersamaan meskipun termasuk ke dalam mata pelajaran yang berbeda.

5. Model Bagian

Model ini merupakan bentuk pepaduan pembelajaran akibat adanya *overlapping* konsep atau ide pada dua mata pelajaran atau lebih. Butir-butir pembelajaran tentang kewarganegaraan dalam PKN misalnya, dapat bertumpang tindih dengan butir pembelajaran dalam Ilmu Pengetahuan Sosial, dalam Pendidikan Agama, dan sebagainya.

6. Model Jaring Laba-laba

Model ini merupakan model pemaduan yang paling populer. Pemaduan dalam model ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan tematik. Dalam hal ini, tema dapat untuk mengikat kegiatan-kegiatan pembelajaran, baik dalam mata pelajaran tertentu maupun antar mata pelajaran.

7. Model Galur

Model ini merupakan model pemaduan bentuk keterampilan, misalnya melakukan prediksi dan estimasi dalam matematika. Yaitu para siswa mempelajari cara mereka belajar dan memfasilitasi menerima pembelajaran selanjutnya.

8. Model Keterpaduan

Model ini merupakan pemaduan sejumlah topik dari mata pelajaran yang berbeda-beda, tetapi esensinya sama dalam sebuah topik tertentu. Dengan mendorong siswa untuk melihat keterkaitan dan ketersaling hubungan di antara disiplin-disiplin ilmu, kemudian siswa termotivasi dengan melihat berbagai keterkaitan tersebut.

9. Model Celupan

Model ini dirancang untuk membantu siswa dalam menyaring dan memadukan berbagai pengalaman dan pengetahuan. Dalam hal ini, tukar pengalaman dan pemanfaatan pengalaman sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.

10. Model Jaringan

Model jaringan adalah model pemaduan pembelajaran yang mengandalkan kemungkinan perubahan konsepsi, bentuk pemecahan masalah, maupun tuntutan bentuk keterampilan baru setelah siswa mengadakan studi lapangan dalam situasi, kondisi, maupun konteks yang berbeda-beda.²⁷

B. Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu tentang pengaruh pengelolaan kelas dengan hasil dan minat belajar siswa diantaranya adalah :

1. Iga Nadia Tuahta Lubis, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 020264 Binjai. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 020264 Binjai dengan populasi sebanyak 50 orang dan sampel dengan 50 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling sedangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur pola asuh orang tua adalah angket dengan jumlah 25 butir. Validitas tes diuji menggunakan teknik korelasi produk momen dengan hasil 22 butir dinyatakan valid, sedangkan realibilitas tes di uji menggunakan alpha dengan hasil 0,844 pada taraf signifikan 95% dengan alpha 5%. Untuk mengetahui hasil belajar siswa teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi, yaitu dengan

²⁷ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 52-57.

menggunakan DKN kelas V semester genap Tahun Ajaran 2016/2017 sebagai sumber data.²⁸

Teknik analisis data menggunakan korelasi Product Moment sedangkan hipotesis menggunakan uji t. Hasil perhitungan koefisien korelasi menunjukkan bahwa pada taraf signifikan 5% sebesar 0,273 sedangkan sebesar 0,498 berada pada arah yang positif. Dengan demikian dapat diketahui bahwa lebih besar dari pada taraf signifikan 5%. Sedangkan hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh sebesar 3,974 dan 0,273. Untuk mengetahui besar kontribusi variabel X dan Y digunakan rumus atau (3,974 sehingga dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan sebesar 15,79% dengan hasil belajar siswa, yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa SD Negeri 020264 Binjai. Berdasarkan hasil penelitian dapat dibuat kesimpulan bahwa pengelolaan kelas akan berdampak pada hasil belajar anak. Semakin baik pengelolaan kelas yang diterapkan oleh orang guru maka semakin tinggi hasil belajar siswa SD Negeri 020264 Binjai.

2. Marianti, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan kelas pada siswa kelas V MI Sullamut Taufiq, hasil belajar IPA pada siswa kelas V MI Sulamut Taufiq, dan ada tidaknya hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V MI Sullamut Taufiq. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), dan

²⁸ Iga Nadia Tuahta Lubis, *Hubungan Pengelolaan Kelas Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SD Negeri 020264 Binjai*. (Pdf Skripsi, Jurusan Pra Sekolah Dasar dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan,)

pendekatan yang digunakan adalah jenis pendekatan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional.²⁹

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Sullamut Taufiq disemester II tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 28 orang siswa, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Sullamut Taufiq yang berjumlah 28 orang siswa. Sampel ditentukan dengan teknik populasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah dilakukan penyajian data dan analisis data maka dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa pengelolaan kelas pada siswa kelas V MI Sullamut Taufiq secara keseluruhan tergolong sedang dengan rata-rata persentasi 78,58%, sedangkan hasil belajar IPA siswa tergolong amat baik dengan rata-rata 82,79. Adapun hasil analisis korelasi Triserial didapat korelasi atau hubungan antara pengelolaan kelas dan hasil belajar IPA (r) adalah 0,623. Dalam hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya ada korelasi atau hubungan positif yang signifikan antara pengelolaan kelas guru ketika pembelajaran dan hasil belajar IPA.

3. Pori Susanti, Penelitian ini berawal dari fenomena yang peneliti temukan di lapangan pada saat melakukan observasi khususnya di kelas V SD Negeri 09 Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, sudah ada terlihat kontrol dari guru, hanya saja lebih fokus pada pengaturan peserta didik, sedangkan pengelolaan fisik kelas masih

²⁹ Marianti, *Hubungan Antara Pengelolaan Kelas Dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufik Kecamatan Banjarmasin Timur*. (Pdf Skripsi, Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari,)

belum dilakukan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar IPA khususnya pada siswa kelas V. Tujuan penelitian yaitu; 1).Mengetahui gambaran pengelolaan kelas, 2).Mengetahui gambaran hasil belajar IPA di kelas V, 3).Mengetahui hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar IPA kelas V. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 09 Talamau Kabupaten Pasaman Barat yang berjumlah 18 orang, karena populasi dalam penelitian ini kecil dan kurang dari 100 orang, maka semua populasi dijadikan sampel, sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi.³⁰

Hasil penelitian ini yakni; 1).Pengelolaan kelas termasuk pada klasifikasi kurang baik, dengan mean 104,16 terletak pada interval 103 – 108 frekuensi 7 dan persentase 38,9%. 2).Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA berada pada klasifikasi rendah dengan mean 66,5 terletak pada interval 56 – 67 frekuensi 5 dan persentase 27,8%. 3).Terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V SD Negeri 09 Talamau Kabupaten Pasaman Barat dengan nilai r hitung 0,499 besar dari r tabel 0,468.

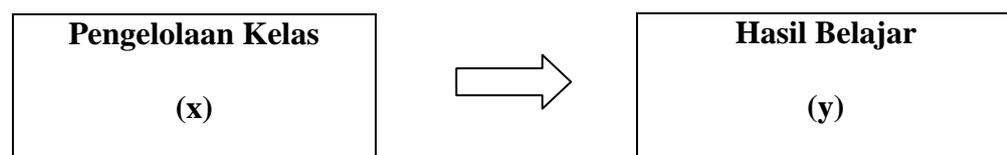
³⁰ Pori Susanti, *Hubungan Pengelolaan Kelas Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, (Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat, Fakultas Agama Islam , Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat, Volume 3. Nomor 1. Tahun 2020)

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

NO	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Iga Nadia Tuahta Lubis	Hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 020264 Binjai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama mengkaji pengelolaan kelas dan hasil belajar 2. Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan metode korelasional 3. sama-sama menggunakan angket sebagai instrument pengumpulan data. 	Pada Peneliti Iga Nadia Tuahta Lubis tidak meneliti hasil belajar dalam mata pelajaran sedangkan penelitian ini meneliti hasil belajar dalam mata pelajaran Tematik
2	Marianti	Hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar IPA pada siswa kelas V MI Sulamut Taufiq	<ol style="list-style-type: none"> 1. sama-sma mengkaji pengelolaan kelas dan hasil belajar 2. sma-sama menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan metode korelasional 3. sama-sama meneliti anak kelas V SD 4. sama-sama menggunakan angket sebagai instrument pengumpulan data. 	Pada penelitian Marianti berfokus pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA, sedangkan penelitian ini berfokus pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Tematik.

3	Pori Susanti	Hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 09 Talamau Kabupaten Pasaman Barat	<ol style="list-style-type: none"> 1. sama-sama mengkaji pengelolaan kelas dan hasil belajar 2. sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan metode korelasional 3. sama-sama meneliti anak kelas V SD 	Pada penelitian Pori Susanti berfokus pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA, sedangkan penelitian ini berfokus pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Tematik.
---	--------------	--	---	---

C. Kerangka Berpikir



Tabel 2.2

Kerangka Berpikir

Keterangan :

X : Variabel Independen (mempengaruhi)

Y : Variabel Dependen (dipengaruhi)

Terdapat dua hal yang turut menentukan bahwa kelas yang dikelola dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu pengaturan kelas dan pengajaran itu sendiri. Pengelolaan kelas dengan segala kelebihannya yaitu dapat menumbuhkan motivasi yang dapat memberikan dorongan terhadap minat siswa untuk mempelajari konsep yang diberikan melalui berbagai pengalaman, kejadian, fakta dan fenomena yang dialaminya sendiri, sehingga dapat

memberikan suatu hasil yang diharapkan dan siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³¹ Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian., belum jawaban yang empiric. Berdasarkan pengertian di atas, maka dirumuskan suatu hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Terdapat hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Tematik di SDN 37 Bengkulu Tengah.

Ho : Tidak terdapat hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Tematik di SDN 37 Bengkulu Tengah.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 64.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka memecahkan suatu permasalahan. Fungsi penelitian adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional yang bersifat hubungan (assosiatif) yaitu suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian korelasional menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penafsiran di antara variabel yang muncul secara alami.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 37 Bengkulu Tengah yang beralamat di desa srikaton blok 5 Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Peneliti melaksanakan penelitian ini pada 28 Juli 2020 sampai 08 September 2020.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹ Maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 37 Bengkulu Tengah yang berjumlah 20 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.² Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V di SDN 37 Bengkulu Tengah yang berjumlah 20 siswa.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	V	11	9	20
		Jumlah		20

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket (Kuisisioner)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila penelitian tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*,(Bandung: Alfabeta, 2012), h. 80.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*,(Bandung: Alfabeta, 2012), h. 81.

2. Daftar Nilai

Pada penelitian ini peneliti menggunakan daftar nilai ulangan harian untuk melihat hasil belajar siswa di SDN 37 Bengkulu Tengah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan atau pemberian bukti-bukti atau keterangan-keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan Koran, dan bahan referensi lainnya). Dalam penelitian metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data laporan yang diperoleh peneliti melalui dokumen catatan-catatan dan arsip yang ada di SDN 37 Bengkulu Tengah.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Definisi Konsep Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diterima informasi tentang hal yang akan diteliti tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Agar memudahkan pemahaman tentang macam-macam variabel, maka identifikasi variabel menurut Sugiyono dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas atau independent (X) disebut sebagai variabel stimulus, prediktor. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel (dependent).
- b. Variabel terikat atau dependent (Y) sering disebut sebagai variable output. Kriteria dan konsekuen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.³

³ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 17, h. 217.

2. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yang menjadi titik tolak perhatian, yaitu:

- a. Variabel bebas (X) adalah Pengelolaan kelas yang terdiri dari beberapa indikator, diantaranya : Pengelolaan ruangan, pengelolaan media belajar, pengelolaan siswa, dan pengelolaan proses pelajaran.
- b. Variabel terikat (Y) adalah hasil belajar yang terdiri dari beberapa indikator diantaranya : Afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang dimaksud disini adalah nilai siswa kelas V SDN 37 Bengkulu Tengah

3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

- a. Angket

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	No Item
Pengelolaan Kelas	Pengelolaan Ruangan	1, 2, 3, 5, 7, 17
	Pengelolaan Media Belajar	8, 9, 10, 11, 12,
	Pengelolaan Siswa	6, 4, 13, 14, 15, 16, 20, 22, 23, 24, 26, 30
	Pengelolaan Proses Pelajaran	18, 19, 21,25, 27, 28, 29
Hasil Belajar	Nilai Ulangan Harian	

F. Teknik Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.⁴ Instrument yang valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 3.3

Pengujian Validitas Angket Item No 1 Pengelolaan Kelas

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	3	56	9	3136	168
2	3	56	9	3136	168
3	2	40	4	1600	80
4	2	57	4	3249	114
5	2	51	4	2601	102
6	3	54	9	2916	162
7	2	36	4	1296	72
8	2	50	4	2500	100
9	3	57	9	3249	171
10	3	59	9	3481	177
11	2	41	4	1681	82
12	3	56	9	3136	168

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 121.

13	3	53	9	2809	159
14	3	54	9	2916	162
15	3	54	9	2916	162
Jumlah	39	774	105	40622	2047

Kemudian untuk mencari validitas angket digunakan rumus *product moment* yang sudah ditentukan di atas dan memasukkan data kedalam rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{15 \times 2047 - (39 \cdot 774)}{\sqrt{\{15 \cdot 105 - (39)^2\} \cdot \{15 \cdot 40622 - (774)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30705 - 30186}{\sqrt{\{1575 - 1521\} \cdot \{609330 - 599076\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{519}{\sqrt{\{54\} \cdot \{10254\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{519}{\sqrt{553716}}$$

$$r_{xy} = \frac{519}{744,12}$$

$$r_{xy} = 0,697$$

Dengan diperolehnya nilai r tabel *product moment*, maka nilai pada taraf signifikan 5% sebesar 0,697. Dari perhitungan di atas dapat

disimpulkan bahwa $r_{xy} > r$ yaitu $0,697 > 0,515$. Maka item no 1 angket pengelolaan kelas dinyatakan valid.

Tabel 3.4

Hasil Uji Coba Angket Secara Keseluruhan

NO	R Hitung	R tabel 5%	Keterangan
1	0, 697	0,514	Valid
2	0,589	0,514	Valid
3	0,637	0,514	Valid
4	0,577	0,514	Valid
5	0,515	0,514	Valid
6	0,602	0,514	Valid
7	0,528	0,514	Valid
8	0,572	0,514	Valid
9	0,602	0,514	Valid
10	0,515	0,514	Valid
11	0,614	0,514	Valid
12	0,697	0,514	Valid
13	0,637	0,514	Valid
14	0,560	0,514	Valid
15	0,589	0,514	Valid
16	0,589	0,514	Valid
17	0,637	0,514	Valid
18	0,532	0,514	Valid
19	0, 642	0,514	Valid
20	0,515	0,514	Valid
21	0,567	0,514	Valid
22	0,565	0,514	Valid
23	0,592	0,514	Valid
24	0,596	0,514	Valid
25	0,532	0,514	Valid
26	0,682	0,514	Valid
27	0,550	0,514	Valid
28	0,537	0,514	Valid
29	0,677	0,514	Valid
30	0,668	0,514	Valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah ketepatan suatu alat ukur. Artinya kapan saja, dimana saja, dan oleh siapa saja ujian itu dilaksanakan, diperiksa dan dinilai hasilnya akan sama.

Instrument yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama. Akan menghasilkan data yang sama. Dalam penelitian ini reliabilitas instrument akan diuji dengan menggunakan rumus Sperman Brown:⁵

$$r_{ii} = \frac{2r^{1/2}}{1 + r^{1/2}}$$

Keterangan :

r_{ii} = koefisien reliabilitas yang disesuaikan

$r^{1/2}$ = korelasi antar skor

$$\begin{aligned} R_{ii} &= \frac{2 r^{1/2}}{1 + r^{1/2}} \\ &= \frac{2.(0,697)}{1 + (0,697)} \\ &= \frac{1,394}{1,697} \\ &= 0,821 \end{aligned}$$

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 121.

Maka setelah di uji reliabilitas maka angket pengelolaan kelas dibandingkan dengan r tabel taraf kesalahan 5% = 0,514 maka $0,821 > 0,514$ maka dikatakan reliable dan dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

G. Teknik Analisis Data

1. Mencari nilai rata-rata

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

2. Kemudian untuk mengetahui standar devisinya adalah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N) \cdot (\sum FX^2) - (\sum FX)^2}$$

3. Pengukuran standar ukuran tinggi, sedang dan rendah (TSR)

- a. Ukuran tinggi : $M + 1 SD$
- b. Ukurang sedang : $M - 1 SD$ sampai $M + 1 SD$
- c. Ukuran rendah : $M - 1 SD$

4. Kemudian dimasukkan ke dalam teknik analisis persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Jumlah Persentase individu dalam golongan

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah subyek dalam golongan

5. Untuk menganalisis data tentang hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tematik di SDN 37 Bengkulu Tengah

digunakan analisis korelasi kuantitatif dengan rumus product moment berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

n = Jumlah Responden

$\sum X$ = Jumlah Skor Item

$\sum Y$ = Jumlah Skor Total (seluruh item)

$\sum XY$ = Jumlah Hasil Antara Skor Tiap Item Dengan Skor Total

$\sum X^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Item

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Total

6. Untuk menguji kebenaran dari hipotesa dari perbandingan besarnya “r” hitung dengan “r’ tabel product moment maka terlebih dahulu dicari derajat bebas *degrees of freedom* (df) dengan rumus :

Df = N – nr

Df = *Degrees of freedom*

N = *Number of cases*

Nr = Banyaknya variabel yang dikorelasikan⁶

⁶ Abuzar Asra, dan Slamet Sutomo, *Pengantar Statistika I*, (Depok: PT Grafindo Persada, 2017), h. 49

7. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa, penulis menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

8. Untuk menguji signifikansi hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa, penulis menggunakan rumus uji signifikansi korelasi product moment yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Biografi SD Negeri 37 Bengkulu Tengah

SD Negeri 37 Bengkulu Tengah didirikan pada tahun 1984 terletak di Desa Srikaton Blok 5 Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.

SD Negeri 37 Bengkulu Tengah berada pada letak yang sangat strategis dan mudah dijangkau oleh kendaraan serta dikelilingi oleh pemukiman. Hal ini menyebabkan SD Negeri 37 Bengkulu Tengah menjadi salah satu tujuan utama masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya.

2. Visi dan Misi SD Negeri 37 Bengkulu Tengah

Visi Sekolah SD Negeri 37 Bengkulu Tengah adalah Menjadi sekolah terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dilandasi nilai-nilai budaya luhur Bangsa dan Agama.

Sedangkan misi SD Negeri 37 Bengkulu Tengah adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang IMTAQ dan IMTEK.
2. Menanamkan keyakinan melalui pengalaman ajaran agama.

3. Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
 4. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.
 5. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
3. Keadaan siswa SD Negeri 37 Bengkulu Tengah

Siswa pada SD Negeri 37 Bengkulu Tengah berjumlah 155 orang yang terbagi menjadi 6 kelas dengan 6 rombongan belajar. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa SD Negeri 37 Bengkulu Tengah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1

Jumlah Siswa SDN 37 Bengkulu Tengah

NO	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	13	14	27
2	II	17	13	30
3	III	19	11	30
4	IV	15	12	27
5	V	11	9	20
6	VI	11	10	21
	Jumlah			155

Sumber Data: Arsip SDN 37 Bengkulu Tengah

4. Keadaan Guru dan Tata Usaha SDN 37 Bengkulu Tengah

Jumlah personil sekolah, yaitu guru, pustakawan dan tata staf usaha di SDN 37 Bengkulu Tengah berjumlah 12 orang yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2**Data Guru dan Tata Usaha SDN 37 Bengkulu Tengah**

No	Nama	Jabatan/Mengajar
1	Murfauziah, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Rusiah, S.Pd	Guru Kelas
3	Paryati, S.Pd	Guru Kelas
4	Napsiah, S.Pd	Guru Kelas
5	Tuminah, S.Pd	Guru Kelas
6	Tamiyem, S.Pd	Guru Kelas
7	Aris Yuswati, S.Pd	Guru Kelas
8	Susilawati, S.Pd.I	Guru PAI
9	Amiro Subroto, S.Pd	Guru Penjaskes
10	Misa Aini, SE	Tata Usaha
11	Yeni Anggraini, S.Pd	Pustakawan
12	Arum Gunarti	Penjaga Sekolah

Sumber Data: Arsip SDN 37 Bengkulu Tengah

5. Sarana dan Prasarana SD Negeri 37 Bengkulu Tengah

SD Negeri 37 Bengkulu Tengah memiliki luas tanah sekitar 8000 m² dan luas bangunan 324 m². Bangunan SD Negeri 37 Bengkulu Tengah pada umumnya dalam keadaan sedang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 37 Bengkulu
Tengah

No	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	6	0	0
2	Ruang Kepala Sekolah	1	0	0
3	Ruang Guru	1	0	0
4	Ruang Tata Usaha	1	0	0
5	Ruang UKS	1	0	0
6	Ruang Perpustakaan	1	0	0
7	Musholla	1	0	0
8	Ruang Toilet Guru	2	0	0
9	Ruang Toilet Siswa	6	0	0

Sumber Data: Arsip SDN 37 Bengkulu Tengah

B. Penyajian Data Penelitian

Pada bagian ini penulis akan menyajikan data hasil penelitian mengenai hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tematik di SDN 37 Bengkulu Tengah. Data ini diperoleh dari jawaban angket responden.

1. Pengelolaan kelas

Pada bagian ini penulis akan menyajikan data hasil penelitian mengenai pengelolaan kelas di SDN 37 Bengkulu Tengah yang mana data ini diperoleh dari jawaban angket responden.

Tabel 4.4
Tabulasi Skor Angket No Item Ganjil

Responden	No Item Soal Ganjil															Skor
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	
1	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	38
2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	38
3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	2	3	1	3	2	3	38
4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	36
5	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	35
6	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	34
7	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	39
8	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	35
9	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	42
10	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	40
11	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	36
12	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	38
13	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	40
14	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	36
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	43
16	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	38
17	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	41
18	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	34
19	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	42
20	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	42
Jumlah																765

Tabel 4.5
Tabulasi Skor Angket No Item Genap

Responden	No Item Soal Genap															Skor
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28	30	
1	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	39
2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	40
3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	2	3	39
4	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	34

5	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	38
6	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	38
7	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	38
8	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	37
9	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	40
10	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	38
11	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	38
12	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	37
13	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	35
14	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	37
15	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	41
16	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	40
17	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	37
18	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	36
19	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	40
20	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	40
Jumlah																762

Tabel 4.6

Jumlah Skor Angket Pengelolaan Kelas

No	Skor Item		Jumlah
	Ganjil	Genap	
1	38	39	77
2	38	40	78
3	38	39	77
4	36	34	70
5	35	38	73
6	34	38	72
7	39	38	77
8	35	37	72
9	42	40	82
10	40	38	78
11	36	38	74
12	38	37	75
13	40	35	75
14	36	37	73
15	43	41	84

16	38	40	78
17	41	37	78
18	34	36	70
19	42	40	82
20	42	40	82
Jumlah			1527

Maka untuk menentukan nilai rata-rata dalam pengelolaan kelas di SDN 37 Bengkulu Tengah dari hasil penelitian, maka digunakanlah langkah-langkah berikut:

Tabel 4.7

Tabulasi Skor Pengelolaan Kelas

NO	X	F	X²	FX	FX²
1	70	2	4900	140	9800
2	72	2	5184	144	10368
3	73	2	5329	146	10658
5	74	1	5476	74	5476
6	75	2	5625	150	11250
7	77	3	5929	231	17787
8	78	4	6084	312	24336
9	82	3	6724	246	20172
10	84	1	7056	84	7056
Jumlah	685	20	52307	1527	116903

- a. Untuk mencari rata-rata hasil perhitungan di atas dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{1527}{20}$$

$$M = 76$$

- b. Kemudian untuk mengetahui standar devisinya adalah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N) (\sum FX^2) - (\sum FX)^2}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{(20) \cdot (116903) - (1527)^2}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{2338060 - 2331729}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{6331}$$

$$SD = \frac{1}{20} \times 80$$

$$SD = 4$$

- c. Setelah diketahui nilai rata-rata (mean) dan standar devisi (SD) , langkah selanjutnya memasukkan nilai mean (M) dan nilai standar devisi (SD) kedalam rumus tinggi, sedang, rendah (TSR) sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = M + 1 \text{ SD keatas}$$

$$= 76 + 4$$

$$= 80 \text{ ke atas}$$

$$\text{Sedang} = M - \text{SD sampai } M + 1 \text{ SD}$$

$$= 76 - 4 \text{ sampai } 76 + 4$$

$$= 72 \text{ sampai } 80$$

Rendah = $M - 1 \text{ SD ke bawah}$

$$= 76 - 4$$

$$= 72 \text{ ke bawah}$$

Dari perhitungan tersebut, diketahui bahwa yang dapat dikategorikan tinggi apabila skor diatas 80, dikategorikan sedang apabila skor 72 sampai 80 dan dikategorikan rendah apabila skornya dibawah 72.

d. Menghitung persentase

Setelah diperoleh tabel tentang jumlah kategori tinggi, sedang dan rendah pengelolaan kelas kemudian dicari persentase frekuensi. Untuk menghitung persentasi frekuensi menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

1) Untuk mengetahui tinggi tentang pengelolaan kelas skor 80 keatas ada 4 responden.

$$P = \frac{4}{20} \times 100\%$$

$$= 20\%$$

2) Untuk mengetahui sedang tentang pengelolaan kelas skor 72 sampai 80 ada 12 responden.

$$P = \frac{12}{20} \times 100\%$$

$$= 60\%$$

3) Untuk mengetahui rendah tentang pengelolaan kelas skor 72 ke bawah ada 4 responden.

$$P = \frac{4}{20} \times 100\%$$

$$= 20\%$$

Tabel 4.8**Frekuensi Presentase Pengelolaan Kelas**

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	4	20%
2	Sedang	12	60%
3	Rendah	4	20%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat diperoleh bahwa pengelolaan kelas di SDN 37 Bengkulu Tengah termasuk pada kategori sedang, yaitu sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 60%.

2. Hasil belajar siswa

Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil nilai ulangan harian tahun ajaran 2020/2021 dan diperoleh dari dokumen guru kelas. adapun hasil belajar Tematik siswa kelas V SDN 37 Bengkulu Tengah terdapat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9**Tabulasi Hasil Ulangan Harian Siswa Variabel Y**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai
1	Amelia Nuriasari	70	75
2	Andriyas Wibowo	70	85

3	Areno Frishna Ega Putra	70	70
4	Arya Syahputra	70	70
5	Bagas Saputra	70	70
6	Bima Mahmud	70	80
7	Dafa Novriyanto	70	75
8	Danu Ardi Arwana	70	75
9	Egita Maharani	70	85
10	Fathul Fitra Waddi	70	75
11	Ghea Aprilyani	70	70
12	Hasyim Arsyad	70	75
13	Ifah Fiani	70	75
14	Khansa Khairunnisa	70	70
15	Lina Maulani	70	85
16	Mayaza Sayidatul	70	70
17	Nadifa Syahidah	70	75
18	Nuraini Rahma	70	75
19	Putra Ardiansyah	70	70
20	Ridho Raditya	70	80
Jumlah			1505

Selanjutnya data hasil belajar siswa tersebut akan diolah dengan langkah pertama yaitu melakukan tabulasi hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.10
Tabulasi Skor Hasil Belajar Siswa

NO	X	F	X²	FX	FX²
1	70	7	4900	490	34300
2	75	8	5625	600	45000
3	80	2	6400	160	12800
4	85	3	7225	255	21675
Jumlah	310	20	24150	1505	113775

- a. Untuk mencari rata-rata hasil perhitungan di atas dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{1527}{20}$$

$$M = 76$$

- b. Kemudian untuk mengetahui standar devisinya adalah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N) (\sum FX^2) - (\sum FX)^2}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{(20) \cdot (113775) - (1505)^2}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{2275500 - 2265025}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{10475}$$

$$SD = \frac{1}{20} \times 102,3$$

$$SD = 5$$

- c. Setelah diketahui nilai rata-rata (mean) dan standar devisi (SD) , langkah selanjutnya memasukkan nilai mean (M) dan nilai standar devisi (SD) kedalam rumus tinggi, sedang, rendah (TSR) sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Tinggi} = M + 1 \text{ SD keatas}$$

$$= 76 + 5$$

	= 81 ke atas
Sedang	= M – SD sampai M + 1 SD
	= 76 - 5 sampai 76 + 5
	= 71 sampai 81
Rendah	= M – 1 SD ke bawah
	= 76 – 5
	= 71 ke bawah

Dari perhitungan tersebut, diketahui bahwa yang dapat dikategorikan tinggi apabila nilai diatas 81, dikategorikan sedang apabila nilai 71 sampai 81 dan dikategorikan rendah apabila nilainya dibawah 71.

d. Menghitung persentase

Setelah diperoleh tabel tentang jumlah kategori tinggi, sedang dan rendah pengelolaan kelas kemudian dicari persentase frekuensi. Untuk menghitung persentasi frekuensi menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

1) Untuk mengetahui tinggi tentang pengelolaan kelas skor 81 keatas ada 3 responden.

$$\begin{aligned} P &= \frac{3}{20} \times 100\% \\ &= 15\% \end{aligned}$$

1. Untuk mengetahui sedang tentang pengelolaan kelas skor 71 sampai 81 ada 10 responden.

$$\begin{aligned} P &= \frac{10}{20} \times 100\% \\ &= 50\% \end{aligned}$$

2. Untuk mengetahui rendah tentang pengelolaan kelas skor 71 ke bawah ada 7 responden.

$$P = \frac{7}{20} \times 100\%$$

$$= 35\%$$

Tabel 4.11

Frekuensi Persentase Hasil Belajar

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	3	15%
2	Sedang	10	50%
3	Rendah	7	35%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat diperoleh bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Tematik di SDN 37 Bengkulu Tengah termasuk pada kategori sedang, yaitu sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 50%.

C. Pengujian Hipotesis

Tabel 4.12

Tabel Koefisien Hubungan Pengelolaan Kelas Dengan Hasil

Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Tematik di SDN 37

Bengkulu Tengah

No	X	Y	X²	Y²	XY
1	77	75	5929	5625	5775

2	78	85	6084	7225	6630
3	77	70	5929	4900	5390
4	70	70	4900	4900	4900
5	73	70	5329	4900	5110
6	72	80	5184	6400	5760
7	77	75	5929	5625	5775
8	72	75	5184	5625	5400
9	82	85	6724	7225	6970
10	78	75	6084	5625	5850
11	74	70	5476	4900	5180
12	75	75	5625	5625	5625
13	75	75	5625	5625	5625
14	73	70	5329	4900	5110
15	84	85	7056	7225	7140
16	78	70	6084	4900	5460
17	78	75	6084	5625	5850
18	70	75	4900	5625	5250
19	82	70	6724	4900	5740
20	82	80	6724	6400	6560
Jumlah	1527	1505	116903	113775	115100

a. Mencari korelasi (hubungan) antara variabel X dengan variabel Y dengan

teknik *korelasi product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{20 \times 115100 - (1527 \cdot 1505)}{\sqrt{\{20 \cdot 116903 - (1527)^2\} \cdot \{20 \cdot 113775 - (1505)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2302000 - 2298135}{\sqrt{\{2338060 - 2331729\} \cdot \{2275500 - 2265025\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3865}{\sqrt{\{6331\} \cdot \{10475\}}}$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{3865}{\sqrt{66317225}} \\ r_{xy} &= \frac{3865}{8143,53} \\ r_{xy} &= 0,474 \end{aligned}$$

Maka berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,474. Nilai ini kemudian dikonsultasikan terlebih dahulu mencari derajat bebas atau Df yang rumusnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Df &= N - nr \\ &= 20 - 2 \\ &= 18 \end{aligned}$$

Dengan diperolehnya nilai r tabel product moment, maka nilai df 18 pada taraf signifikan 5% sebesar 0,468. Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa $r_{xy} > r$ yaitu $0,474 > 0,468$.

- b. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tematik, penulis menggunakan rumus koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = 0,474^2 \times 100\%$$

$$D = 0,2246 \times 100\%$$

$$D = 22,46\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai determinasi di atas menunjukkan bahwa adanya kontribusi terhadap hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Tematik di SDN 37 Bengkulu Tengah sebesar 22,46% dan sisanya 77,54% ditentukan oleh variabel lain.

- c. Untuk menguji signifikan hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tematik digunakan rumus uji signifikan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,474 \sqrt{20-2}}{\sqrt{1-0,474^2}}$$

$$t = \frac{0,474 \cdot 4,24}{\sqrt{0,725}}$$

$$t = \frac{2,009}{0,725}$$

$$t = 2,771$$

Berdasarkan perhitungan di atas dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05 untuk uji satu pihak diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,086$ ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $2,771 > 2,086$, maka dengan demikian H_a pada penelitian ini diterima dan H_o pada penelitian ini ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Tematik di SDN 37 Bengkulu Tengah.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengelolaan Kelas

Berdasarkan hasil analisis angket tentang pengelolaan kelas yang disebarkan kepada responden yaitu siswa kelas V SDN 37 Bengkulu Tengah yang berjumlah sebanyak 20 siswa bahwa data distribusi frekuensi persentase variabel (X) hasil pengelolaan kelas di SDN 37 Bengkulu Tengah dalam penelitian ini diketahui bahwa yang dapat dikategorikan tinggi apabila skor diatas 80 yaitu sebanyak 4 siswa dengan memperoleh persentase sebanyak 20% , dikategorikan sedang apabila skor 72 sampai 80 yaitu sebanyak 12 siswa dengan memperoleh persentase sebanyak 60% dan dikategorikan rendah apabila skornya dibawah 72 yaitu sebanyak 4 siswa dengan memperoleh persentase sebanyak 20%. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat diperoleh bahwa pengelolaan kelas di SDN 37 Bengkulu Tengah termasuk pada kategori sedang, yaitu sebanyak 12 orang dengan persentasi sebesar 60%.

2. Hasil Belajar

Berdasarkan perhitungan analisis hasil nilai siswa maka dapat diperoleh bahwa dari perhitungan tersebut, data distribusi frekuensi persentasi variabel (Y) hasil belajar siswa kelas V di SDN 37 Bengkulu Tengah yang berjumlah 20 siswa dalam penelitian diketahui bahwa nilai yang dapat dikategorikan tinggi apabila nilai diatas 81 yaitu sebanyak 3 siswa dengan memperoleh persentase sebanyak 15%, dikategorikan sedang apabila nilai 71 sampai 81 yaitu sebanyak 10 siswa dengan

memperoleh persentase sebanyak 50% dan dikategorikan rendah apabila nilainya dibawah 71 yaitu sebanyak 7 siswa dengan memperoleh persentase sebanyak 35%. Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka dapat diperoleh bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Tematik di SDN 37 Bengkulu Tengah termasuk pada kategori sedang, yaitu sebanyak 10 orang dengan persentasi sebesar 50% hal ini dibuktikan dari hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran Tematik.

3. Hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Tematik di SDN 37 Bengkulu Tengah.

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis uji korelasi product moment hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa kelas V SDN 37 Bengkulu Tengah bahwa diperoleh “r” hitung 0,474 dengan $N = 20$ pada df 18 dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,468 dengan demikian “r” hitung lebih besar dari “r” tabel yaitu $0,474 > 0,468$ yang berarti terdapat korelasi positif antara variabel X dan Y. Dari hasil uji signifikansi diperoleh hasil dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05 hasil tabel distribusi t di dapat di t tabel sebesar 2,086. Jadi dikarenakan $2,771 > 2,086$, maka dengan demikian H_a pada penelitian ini diterima dan H_o pada penelitian ini ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Tematik di SDN 37 Bengkulu Tengah.

Hasil uji koefisien determinasi diperoleh bahwa adanya kontribusi terhadap hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa dalam

mata pelajaran Tematik di SDN 37 Bengkulu Tengah sebesar 22,46% dan sisanya 77,54% ditentukan oleh variabel lain. Hal ini seperti pendapat menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan dan mendapatkan hasil belajar yang baik.¹

Hal tersebut memberikan gambaran tentang hubungan yang positif antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Tematik di SDN 37 Bengkulu Tengah.

¹ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 177.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan data yang telah dilakukan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut telah dibuktikan dari hasil analisis perhitungan uji hipotesis “r” hitung 0,474 dengan $N = 20$ pada df 18 dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,468 dengan demikian “r” hitung lebih besar dari “r” tabel yaitu $0,474 > 0,468$ yang berarti terdapat korelasi positif antara variabel X dan Y. Dari hasil uji signifikansi diperoleh hasil dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05 hasil tabel distribusi t di dapat di t tabel sebesar 2,086. Jadi dikarenakan $2,771 > 2,086$. Hasil pengujian hipotesis korelasi product moment tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka dengan demikian H_a pada penelitian ini diterima dan H_o pada penelitian ini ditolak, artinya terdapat hubungan yang positif antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan uji koefisien determinasi diperoleh bahwa adanya kontribusi terhadap hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Tematik di SDN 37 Bengkulu Tengah sebesar 22,46% dan sisanya 77,54% ditentukan oleh variabel lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka penulis memberikan saran kepada :

1. Bagi guru SDN 37 Bengkulu Tengah agar dapat meningkatkan pengelolaan kelas yang telah dimiliki agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa agar bisa terus mendapatkan hasil belajar yang baik.
2. Bagi lembaga pendidikan agar dapat meningkatkan manajemen pendidikannya agar berkualitas dan meningkat atau lebih baik.
3. Bagi siswa diharapkan agar lebih giat lagi dan tekun dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah agar prestasi yang sudah di dicapai dapat ditingkatkan lagi menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Abuzar Asra dan Slamet Sutomo. 2017. *Pengantar Statistika I*. Depok: PT Grafindo Persada.
- Alfauzan Amin. 2015. *Pembelajaran Cooperative Tipe Two Stay Two Stray Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Smk Pada Mata Pelajaran Pai*. (Online) Vol. 14, No. 2, (<http://ejournal.iainbengkulu.ac.id>, diakses pada 06 Juli 2020)
- Alimni. 2015. *Tinjauan Filosofi Tentang Metode Pendidikan Islam*, (Online) Vol. 14, No. 2, (<http://ejournal.iainbengkulu.ac.id>, diakses pada 06 Juli 2020)
- Andi Prastowo. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Bimo Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Jihad Asep dan Haris Abdul. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nana Sudjana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sri Anitah. 2007. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri dan Aswan. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sindiknas*. 2007. Jakarta: Departemen Agama RI.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

ANGKET PENELITIAN

Nama :

Kelas :

Sebelum mengisi angket ini mohon diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebelum menjawab pikirkanlah jawaban yang hendak diisi. Berilah tanda (X) pada jawaban pilihan anda.
2. Jawaban anda tidak akan berpengaruh pada nilai raport anda, untuk itu jawablah secara jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Pengelolaan Kelas

1. Menurut anda bagaimanakah keadaan ruangan belajar di sekolah ini ?
a. Baik b. Sedang c. Kurang
2. Apakah guru anda menata ruang kelas agar suasana belajar menyenangkan ?
a. Selalu b. Kadang c. Tidak pernah
3. Bagaimana keadaan pengaturan tempat duduk yang ada di kelas ?
a. Baik b. Sedang c. Kurang
4. Apakah guru menggunakan bahasa yang baik dan tidak pernah menyakitkan perasaan anak didiknya ?
a. Selalu b. Kadang c. Tidak pernah
5. Apakah penataan tempat duduk anda dilakukan setiap minggu ?
a. Selalu b. Kadang c. Tidak pernah
6. Apakah anda dilibatkan dalam menata keindahan dan kebersihan kelas ?
a. Selalu b. Kadang c. Tidak pernah
7. Apakah guru di dalam kelas menciptakan pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kemampuan anda dalam belajar ?
a. Selalu b. Kadang c. Tidak pernah
8. Apakah guru anda menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar yang ada di dalam kelas ?

- a. Selalu b. Kadang c. Tidak pernah
9. Bagaimana penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru ?
- a. Baik b. Sedang c. Kurang
10. Apakah guru menggunakan media dalam menyampaikan materi pelajaran ?
- a. Selalu b. Kadang c. Tidak pernah
11. Bagaimana metode mengajar yang digunakan oleh guru setiap kali mengajar ?
- a. Baik b. Sedang c. Kurang
12. Apakah guru di kelas mengajar menggunakan media yang bervariasi. Misalnya membawa gambar, radio, atau alat-alat lain yang bisa anda cobakan ?
- a. Selalu b. Kadang c. Tidak pernah
13. Apakah guru membuat kalian senang belajar di kelas ?
- a. Selalu b. Kadang c. Tidak pernah
14. Bagaimana suara guru ketika sedang mengajar di kelas ?
- a. Jelas b. Sedang c. Kurang jelas
15. Bagaimana sikap guru ketika ada siswa yang ribut ?
- a. Menegur dan melanjutkan pelajaran b. Marah-marah c. Diam saja
16. Apakah anda bisa belajar bersama dengan teman-teman anda di kelas ?
- a. Selalu b. Kadang c. Tidak pernah
17. Apakah guru menegur jika kelas tidak nyaman dan tidak bersih ?
- a. Selalu b. Kadang c. Tidak pernah
18. Bagaimana cara guru menyampaikan pelajaran dikelas ?
- a. Baik b. Sedang c. Kurang
19. Apakah guru menghukum siswa yang sering membuat keributan di dalam kelas ?
- a. Selalu b. kadang c. Tidak pernah
20. Apakah guru anda memberikan masukan, perhatian dan nasihat terhadap masalah yang dihadapi siswa ?

- a. Selalu b. kadang c. Tidak pernah
21. Apakah guru membantu anda ketika terjadi kesulitan belajar ?
- a. Selalu b. Kadang c. Tidak pernah
22. Apakah guru anda memberi penghargaan dengan acungan jempol atau ucapan kepada kelompok kerja siswa yang telah melaksanakan tugas dengan baik ?
- a. Selalu b. Kadang c. Tidak pernah
23. Apakah guru anda membimbing siswa agar dapat bekerjasama dalam kelompok kerja untuk mengerjakan tugas sekolah ?
- a. Selalu b. Kadang c. Tidak pernah
24. Apakah guru anda memberikan teguran secara langsung kepada anak yang melanggar tata tertib kelas ?
- a. Selalu b. Kadang c. Tidak pernah
25. Apakah saat memberi pertanyaan, guru anda menggunakan kalimat yang jelas sehingga anda mudah memahami pertanyaannya ?
- a. Selalu b. Kadang c. Tidak pernah
26. Apakah guru anda memotivasi siswa dalam melaksanakan tugas individu maupun kelompok ?
- a. Selalu b. Kadang c. Tidak pernah
27. Apakah guru anda memberikan respon atas setiap pertanyaan siswa tanpa mengabaikan siswa lain ?
- a. Selalu b. Kadang c. Tidak pernah
28. Apakah guru anda melibatkan siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari ?
- a. Selalu b. Kadang c. Tidak pernah
29. Apakah guru anda tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri pelajaran ?
- a. Selalu b. Sering c. Tidak pernah
30. Apakah guru anda memberi penghargaan baik pujian/hadiah terhadap siswa yang taat pada peraturan tata tertib kelas?
- a. Selalu b. Sering c. Tidak pernah

Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa

No	Nama Siswa	KKM	Nilai
1	Amelia Nuriasari	70	75
2	Andriyas Wibowo	70	85
3	Areno Frishna Ega Putra	70	70
4	Arya Syahputra	70	70
5	Bagas Saputra	70	70
6	Bima Mahmud	70	80
7	Dafa Novriyanto	70	75
8	Danu Ardi Arwana	70	75
9	Egita Maharani	70	85
10	Fathul Fitra Waddi	70	75
11	Ghea Aprilyani	70	70
12	Hasyim Arsyad	70	75
13	Ifah Fiani	70	75
14	Khansa Khairunnisa	70	70
15	Lina Maulani	70	85
16	Mayaza Sayidatul	70	70
17	Nadifa Syahidah	70	75
18	Nuraini Rahma	70	75
19	Putra Ardiansyah	70	70
20	Ridho Raditya	70	80



